



## PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDIT NURUL ISTIQLAL WONOSARI, KLATEN

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah<sup>1\*</sup>, Aulia Rosyida<sup>2</sup>, Fajrul Kautsar Rivai<sup>3</sup>, Munawati  
Rosidah<sup>4</sup>, Nindyta Meliya Putri<sup>5</sup>, Salma Alvie Chasanah<sup>6</sup>, Syillmi Kaffa<sup>7</sup>, Yulli Nurul  
Purnama<sup>8</sup>

<sup>12345678</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

\*Corresponding Author: [fifi.azizah9@gmail.com](mailto:fifi.azizah9@gmail.com)

---

**Received:** 28 April 2024 **Revised:** 16 Mei 2024 **Accepted:** 21 Mei 2024 **Published:** 30 Mei  
2024 **DOI:** [10.59966/pandu.v2i2.992](https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.992)

---

### ABSTRAK

Pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan baik di lembaga pendidikan, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas dalam penggunaannya. Oleh karena itu, mengingat pentingnya administrasi sarana dan prasara di lembaga sekolah, maka diperlukan penelitian lebih mendalam yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran di SDIT Nurul Istiqlal Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode survey. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru yang diberi tugas bagian mengelola sarana prasarana di SDIT Nurul Istiqlal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan serta mendiskripsikan proses dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SDIT Nurul Istiqlal sudah berjalan dengan baik dan optimal namun ada beberapa yang memerlukan perbaikan hanya saja tidak begitu mengganggu kegiatan belajar mengajar karena ditunjang fasilitas lainnya yang mendukung. Secara keseluruhan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata kunci:** Administrasi, Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Pendidikan, Sekolah Dasar

### ABSTRACT

*The management of facilities and facilities is carried out well in the educational institutions, because with the existence of the management of the means and the facilities will be preserved and clear in its use. Therefore, given the importance of the administration of the facility and facility in the institutions of the school, it is necessary for more in-depth research, namely, management of means and facilities of education to improve learning in the SDIT Nurul Istiqlal Wonosari, Klaten, Central Java. This research uses qualitative methods and survey methods. The data collection techniques used are observations and interviews. Subjects in this research are the head of the school and the teacher who was given the task of managing the prasarana facilities at SDIT Nurul Istiqlal. The purpose of this research is to find out how the means and supplies are used and describe the processes of planning, procurement, inventory, storage, arrangement, use, maintenance and disposal. The results of this study show that the management of facilities and facilities at SDIT Nurul Istiqlal has gone well and optimally but there are some that need improvement just not so disturbing teaching activities because supported other facilities that support. Overall, the availability of adequate facilities and supplies is crucial to creating an optimal learning environment and improving the quality of learning.*

**Keywords:** Administration, Management, Medicines and Prasarana, Education, Elementary Schools

---

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen Pendidikan, yaitu salah satu sumber daya Pendidikan yang sangat penting untuk dikelola dengan baik (Megasari, 2022). Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dan guru. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, perhatian terhadap pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor kunci yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sekolah dasar (SD) dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditujukan bagi anak usia 7-12 tahun (Kurniawan, 2015). Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan dasar memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk fondasi pengetahuan dan karakter siswa. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek, mulai dari peningkatan motivasi belajar siswa, efektivitas pengajaran guru, hingga terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dasar yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Beberapa masalah umum yang sering ditemui antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya perawatan fasilitas, serta minimnya dukungan dari berbagai pihak terkait. Kondisi ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Hambatan tersebut juga disampaikan oleh Moch. Lucky Winandar dalam penelitiannya bahwa terhambatnya sarana dan prasarana yang memadai karena keterbatasan dana dan terbatasnya bantuan pemerintah sedangkan kebutuhan sekolah sterbilang lebih banyak banyak (Winandar et al., 2022).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien. Hal ini meliputi perencanaan yang matang, pengalokasian sumber daya yang tepat, serta pelibatan seluruh komponen sekolah dan masyarakat dalam proses pengelolaan. Kegiatan atau proses pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan (Kependidikan et al., 2023). Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkat secara signifikan, sejalan dengan tujuan untuk menciptakan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar serta hubungannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi sarana dan prasarana di sekolah dasar, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan tersebut, serta merumuskan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk observasi lapangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta analisis dokumen terkait. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang praktis dan aplikatif bagi pengelola sekolah, pemerintah, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dan metode survey. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan

analisis (Wekke, 2019). Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Proses yang dilakukan adalah pengumpulan dan penyusunan data, serta melakukan analisis dan penafsiran data tersebut. Penelitian ini dilakukan di SDIT Nurul Istiqlal Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru yang bertugas dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis interaktif. Teknik analisis ini dimulai dengan mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari hasil wawancara (*interview*) yang telah diperoleh. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data, dengan teks yang bersifat naratif. Langkah ke tiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan serta mendiskripsikan proses dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan di SDIT Nurul Istiqlal, Wonosari, Klaten.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### ***Proses Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SDIT Nurul Istiqlal***

Keberhasilan sebuah program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah serta bagaimana optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Fatmawati et al., 2019). Berdasarkan penelitian di SDIT Nurul Istiqlal Wonosari Klaten dan hasil wawancara dengan Bapak Syaefullah selaku Kepala sekolah serta wawancara dengan guru bidang sarana prasarana menunjukkan bahwa dalam kegiatan proses pengelolaan sarpras meliputi manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan dalam menggambarkan hal-hal yang akan dikerjakan dan kemudian dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yusri et al., 2020). Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kebutuhan pertama yang dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Dalam mengadakan perencanaan sarana prasarana guru bidang sarana prasarana SDIT Nurul Istiqlal Wonosari, mengecek hasil rapat, masukan dan kritik terkait sarana prasarana lalu mulai menyusun perencanaan pembelanjaan sarana prasarana.

Dalam penyusunan perencanaan yang diprioritaskan sekolah seperti pembelian buku-buku, alat tulis kantor (ATK), dan alat peraga. Guru mempersiapkan bidang sarana prasarana bekerjasama dengan guru pengelola BOS karna dalam menganggarkan sarana dan prasarana SDIT Nurul Istiqlal Wonosari menggunakan beberapa sumberdana yakni dana BOS, infaq, dan SPP siswa. Dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu proses memikirkan kegiatan dan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis. Perencanaan sarana prasarana di Lembaga ini biasa dilakukan di akhir semester.

#### **2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pengadaan yaitu agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien sebagai penunjang proses pembelajaran dan guna menggantikan sarana yang rusak, hilang maupun dihapuskan (Ria Ramdhiani et. al, 2021). Cara yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah menurut keterangan dari wakil kepala sekolah yang bertindak sebagai

koordinator bidang sarana dan prasarana dalam wawancara yang telah dilakukan mengatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilakukan apabila ada atau terdapat peralatan yang rusak atau hilang atau yang diajukan oleh guru dengan pengajuan usulan yang dilakukan pada rapat akhir tahun atau sebelumnya dilakukan analisa tentang kebutuhan peralatan pembelajaran dalam satu tahun kedepan.

Dalam hasil diskusi kami dengan guru bidang sarana dan prasarana, mengatakan bahwa penggandaan barang atau sarana prasarana dilakukan secara bertahap, sesuai dengan yang di tentukan dalam perencanaan kecuali ada sesuatu yang mendesak. Setelah pengadaan barang atau sarana prasarana guru bidang sarana prasarana melaporkan kepada kepala sekolah dan mencatatnya dalam buku atau data inventarisasi, lalu bekerjasama dengan para guru, siswa, dan warga sekolah lainnya untuk menjaga sarana dan prasarana dengan baik. Alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan di SDIT Nurul Istiqlal yaitu dengan membeli, membuat sendiri, penerimaan bantuan, menyewa, meminjam, mendaur ulang, penukaran, maupun perbaikan.

### **3. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Sekolah**

Inventarisasi adalah semua perlengkapan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa inventarisasi bertujuan secara umum untuk penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh suatu sekolah. Kemudian secara khusus: a) Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah. b) Untuk menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah. c) Sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan sekolah dalam bentuk materiil yang dapat dinilai dengan uang. d) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.

Setelah diadakannya pengadaan barang guru bidang sarana dan prasarana SDIT Nurul Istiqlal Wonosari mencatat dan mendata barang atau sarana prasarana yang ada. Selain itu, melakukan identifikasi kebutuhan, evaluasi kondisi sarana prasarana, penentuan prioritas, menyusun anggaran dan sumber daya, dan melakukan inventarisasi ulang secara berkala untuk memastikan semua sarana dan prasarana selalu dalam kondisi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan inventarisasi harus dilakukan secara tertib dan teratur supaya tercapai tujuan yang efektif di dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah (Rangkuti, 2021).

### **4. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Penyimpanan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan kerja untuk menampung hasil pengadaan barang atau bahan yang berasal dari pembelian, maupun bantuan (Sutisna et. al., 2022). Penyimpanan sarana dan prasarana sekolah merupakan aspek penting dalam pengelolaan fasilitas pendidikan yang sering kali diabaikan. Penyimpanan yang baik tidak hanya memastikan keberlanjutan penggunaan sarana dan prasarana, tetapi juga mencegah kerusakan dan kehilangan aset yang berharga. Berikut adalah beberapa praktik dalam penyimpanan sarana dan prasarana di SDIT Nurul Istiqlal, yaitu: a) Semua sarana dan prasarana harus diklasifikasikan berdasarkan jenis, fungsi, dan frekuensi penggunaannya. b) Ruang penyimpanan dirancang untuk melindungi sarana dan prasarana dari kerusakan fisik, kelembaban, dan ancaman lainnya seperti pencurian. c) Rak, lemari, dan kotak penyimpanan diberi label yang jelas untuk memudahkan pencarian dan pengambilan barang. d) Hanya staf yang berwenang yang boleh mengakses ruang penyimpanan. Sistem pengawasan dan kontrol akses yang ketat harus diterapkan untuk mencegah kehilangan atau penyalahgunaan. Staf sekolah harus diberikan pelatihan mengenai pentingnya penyimpanan yang baik dan cara-cara melakukannya. Kesadaran akan nilai dan fungsi sarana dan prasarana harus ditingkatkan di kalangan seluruh komunitas sekolah.

### **5. Penataan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Penataan sarana dan prasarana sekolah merupakan aspek krusial dalam menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Penataan sarana prasarana merupakan suatu proses untuk menjelaskan tujuan keberadaan sarana dan prasarana dan memberikan tanggung jawab kepada yang telah diberi tugas (Aziz et al., 2022) Penataan yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ruang, kenyamanan, serta mendukung berbagai kegiatan pembelajaran. Berikut adalah beberapa prinsip dan langkah yang dilakukan SDIT Nurul Istiqlal dalam penataan sarana dan prasarana sekolah: a) Mengelompokkan sarana dan prasarana berdasarkan fungsinya. Misalnya, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, area olahraga. b) Ruang kelas memiliki tata letak yang mendukung interaksi antara guru dan siswa, sementara laboratorium diatur untuk mendukung eksperimen dan kegiatan praktikum. c) Memilih meja dan kursi yang mudah dipindahkan supaya multifungsi jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk selain agenda pembelajaran. d) Penataan ruang memperhatikan aspek estetika untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan inspiratif. e) Penataan sarana dan prasarana mempertimbangkan aspek keamanan untuk menghindari risiko kecelakaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, penataan sarana dan prasarana di sekolah dapat dilakukan secara optimal, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan aman. Penataan yang dimaksud adalah penataan bangunan, penataan perabot, penataan media dan alat pembelajaran, dsbnya. Penataan yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan seluruh warga sekolah.

#### **6. Penggunaan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Penggunaan sarana dan prasarana sekolah secara optimal sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya. Penggunaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan *Standart Operational Procedure* (SOP) (Pahlevi et al., 2016). Pengelolaan yang baik memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dapat digunakan dengan efektif dan efisien, serta terawat dengan baik. Berikut adalah yang dilakukan SDIT Nurul Istiqlal dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah: a) Membuat jadwal penggunaan sarana dan prasarana yang terstruktur untuk menghindari bentrokan penggunaan seperti ruang laboratorium, ruang olahraga dll. b) Memastikan bahwa kebutuhan semua pihak terpenuhi dengan membuat jadwal. c) Memberikan edukasi kepada siswa dan staf tentang pentingnya penggunaan sarana dan prasarana dengan bijak dan bertanggung jawab. d) Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk memanfaatkan sarana seperti proyektor, komputer, dan perangkat multimedia lainnya. e) Evaluasi penggunaan secara berkala untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan perbaikan dan pengembangan.

#### **7. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama yaitu pada pemeliharaan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh guru dan semua siswa. Pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas dan menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, selain itu perawatan buku-buku pelajaran (Nasrudin, 2019). Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah merupakan aspek penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan fasilitas pendidikan. Pemeliharaan yang baik dapat mencegah kerusakan, memperpanjang umur pakai, dan menjaga kondisi fasilitas agar tetap optimal. Berikut adalah hal-hal yang dilakukan di SDIT Nurul Istiqlal dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah: a) Melakukan pemeriksaan berkala terhadap semua fasilitas sekolah, termasuk bangunan, peralatan, dan ruang-ruang kelas. b) Mengidentifikasi kerusakan atau masalah potensial sejak dini untuk mencegah kerusakan yang lebih serius. c) Melakukan perawatan preventif seperti pengecatan ulang, pelumasan mesin, dan penggantian komponen yang aus. d) Membuat sistem dokumentasi dan pelaporan untuk semua kegiatan pemeliharaan. Catat semua pemeriksaan, perawatan, dan perbaikan yang telah dilakukan. e) Mengadakan kegiatan gotong royong atau kerja bakti untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Dengan demikian, pemeliharaan yang baik akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar, meningkatkan kenyamanan, dan menjaga keselamatan seluruh warga sekolah.

#### **8. Penghapusan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kegiatan untuk

menghapuskan atau menghilangkan sarana dan prasarana pendidikan dari daftar inventaris barang karena sarana dan prasarana tersebut dianggap tidak dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penghapusan tersebut harus dilakukan berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku. Dalam prosedur penghapusan harus memperhatikan langkah-langkah seperti: pembentukan tim, identifikasi jenis-jenis barang yang akan dihapus, mencatat sarana dan prasarana yang hendak dihapus dan mendapat persetujuan dari pihak sekolah (Nasrudin, 2019).

Tujuan dari penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yaitu untuk; a) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian/pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat digunakan. b) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventarisasi barang, c) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak digunakan kembali, d) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja (Matin dkk, 2016).

Berdasarkan wawancara, di SDIT Nurul Istiqlal dalam kegiatan ini adalah barang atau sarana prasarana yang rusak tetapi masih bisa diperbaiki guru bidang sarana prasarana memperbaikinya, namun jika barang tersebut sudah tidak layak pakai ada beberapa keputusan yang diambil oleh guru bidang sarana prasarana seperti: mengalih fungsikan, merusak dengan cara di bakar atau dimusnahkan, artikata mengalih fungsikan disini contohnya seperti lemari yang rusak dialih fungsikan menjadi rak sepatu siswa.

### ***Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Tingkat Kualitas Pembelajaran***

Berdasarkan data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah merupakan aset sekolah yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, ketersediaan sarana yang dimiliki oleh SDIT Nurul Istiqlal sangat menunjang kegiatan belajar mengajar. Salah satu contohnya adalah dengan tersedianya alat peraga, buku-buku, dan LCD dapat memudahkan guru dalam mengajar. Siswa pun dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan karena dilengkapi dengan teknologi yang mendukung.

Sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa merasa nyaman dan memiliki akses ke sumber daya yang memadai, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Peralatan teknologi dan fasilitas yang memadai memungkinkan interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa. Misalnya, penggunaan alat bantu visual dan audio dapat membantu guru menjelaskan materi dengan lebih jelas. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat lebih mudah mengakses sumber daya belajar dan mendalami materi pelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan pencapaian akademik. Berikut lampiran rekap data sarana dan prasarana yang ada di SDIT Nurul Istiqlal, dibagi menjadi dua yaitu sarana dan prasarana umum dan sarana dan prasarana peralatan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rekap data sarana dan prasarana umum Di SDIT Nurul Istiqlal

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak	Rusak parah	Keterangan
1.	Ruang kelas	12	12	-	-	-
2.	Ruang guru	2	2	-	-	-
3.	Kamar mandi	10	9	1	-	Kran air bocor
4.	UKS	1	1	-	-	-
5.	Ruang kepala sekolah	1	1	-	-	-
6.	Lapangan bola	1	1	-	-	-
7.	Lapangan upacara	1	1	-	-	-
8.	Kantin	1	1	-	-	-
9.	Koperasi	1	1	-	-	-
10.	Perpustakaan	1	-	1	-	Plafon berlubang
11.	Ruang administrasi, dan keuangan	1	1	-	-	-

12.	Masjid	2	2	-	-	-
13.	Aula	1	-	-	-	-
14.	Tempat parkir	3	3	-	-	-

**Tabel 2.** Rekap data sarana dan prasarana (peralatan) Di SDIT Nurul Istiqlal

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak	Rusak parah	Keterangan
1.	Meja dan kursi siswa	286	250	36	-	Kurang kokoh
2.	Meja dan kursi guru	30	28	2	-	Kurang kokoh
3.	Kipas angin	54	54	-	-	-
4.	Lcd proyektor	4	4	-	-	-
5.	Layar lcd proyektor	3	2	1	-	Layar sobek
6.	Tiang bendera	1	1	-	-	-
7.	Set ampli dan sound	3	3	-	-	-
8.	Ember dan gayung	10	10	-	-	-
9.	Podium upacara	1	1	-	-	-
10.	Lemari	14	12	2	-	Kunci hilang
11.	Loker sepatu/sandal	14	10	10	-	Triplex bolong
12.	Bola	8	6	2	-	Bocor
13.	Gawang bola	2	2	-	-	-
14.	Printer	4	4	-	-	-
15.	Mimbar masjid	1	1	-	-	-
16.	Tikar	16	16	-	-	-
17.	Etalase	8	4	4	-	Kaca retak
18.	Set Komputer	6	6	-	-	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa SDIT Nurul Istiqlal Wonosari memiliki beberapa sarana dan prasarana dalam kondisi kurang baik (rusak) Menurut Bapak Nur Rois dan Ibu Putri selaku guru yang mengelola bidang sarana dan prasarana menjelaskan bahwa walaupun ada beberapa sarana dalam kondisi kurang baik namun para guru tidak pernah mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran karena di dukung dengan sarana dan prasarana lainnya yang sangat komplit dan cukup banyak. “Kalau garis besarnya tentang sarana prasarana Alhamdulillah pembelajaran tetap berjalan dengan lancar, dan Alhamdulillah juga alokasi dana untuk sarana prasarana tidak pernah terhambat” (Wawancara, Senin 29 April 2024).

Secara keseluruhan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Senada dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman dkk, yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola kelas, menciptakan iklim sosial emosional, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan dan indikator proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif (Oktaviani Putri Dewi, 2019).

## PEMBAHASAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan daya guna segenap sumber daya yang ada di lingkungan Lembaga sekolah (Hakim, 2016). Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan adalah memberikan fasilitas dan pelayanan secara professional dibidang tersebut dalam rangka terealisasi proses Pendidikan yang efektif dan efisien di sekolah (Parid et al., 2020). Sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal pertama yang dihadapi oleh anak-anak harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Sarana pendidikan mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, seperti buku teks, alat peraga, dan media pembelajaran. Prasarana

mencakup fasilitas fisik seperti bangunan sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian (Rika, 2020) bahwa adanya sarana dan prasarana di sekolah membuat siswa dapat belajar dengan maksimal dan efisien. Upaya ini memerlukan kerjasama dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, pihak sekolah, dan masyarakat. Pemerintah perlu memberikan dukungan dalam bentuk anggaran dan kebijakan yang mendukung pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Pihak sekolah harus memiliki rencana strategis untuk pengelolaan sarana dan prasarana serta memastikan bahwa semua fasilitas digunakan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang memadai sangat mendukung proses pembelajaran yang efektif. Pengelolaan yang baik meliputi pemeliharaan rutin, perencanaan pengadaan, serta penggunaan yang efisien dan efektif. Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana digunakan dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran.

Sekolah dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek kualitas pembelajaran, seperti: a) Motivasi Belajar Siswa, Lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang lengkap meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. b) Kreativitas dan Inovasi Guru, Guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun materi ajar dan metode pembelajaran ketika didukung dengan sarana yang memadai. c) Hasil Belajar Siswa, Terdapat peningkatan dalam prestasi akademik siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang baik.

## REFERENSI

- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115-121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Fathurrahman, F., & Dewi, R. O. P. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 178-187.
- Wekke, I. S. (2019). Metode penelitian sosial. *Yogyakarta: Gawe Buku*, 87.
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan sarana dan prasarana (sarpras) sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*, 1(1), 44-52.
- Ramdhiani, R., & Rahminawati, N. (2021). Analisis pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 95-101. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>
- Rangkuti, I. N. (2021). Urgensi Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Lembaga Pendidikan. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 6(2), 199-222.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15-23.
- Matin, M dan Fuad, N. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz, M. F., Zelni, Z., & Asiyah, A. (2022). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(1), 75-86. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.15787>
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226-233.
- Pahlevi, R., Imron, A., & Kusumaningrum, D. E. (2016). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 88-94.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.

- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 4*(1), 41-49.
- Lucky, M. L. W., Agustin, S., Listiana, Y. R., & Windayana, H. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar di Desa dan di Kota. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 6*(2), 1200-1210.
- Mahmud, A., Pratama, H., & Ilyas, M. (2023). PERENCANAAN, PENGADAAN, INVENTARISASI, PEMELIHARAAN, PENGHAPUSAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Al-Hikmah, 4*(2), 96-108.
- Hakim, L. (2016). Manajemen sarana dan prasarana sekolah alam. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 1*(1), 60-66.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi, 11*(2), 266-275.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2*(1), 636-648.